

prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Data kualitatif dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dengan pihak terkait, yaitu *Executive Housekeeper* di Hotel BRE mengenai tingkat hunian kamar selama 3 tahun terakhir.

2. Data Penelitian Kuantitatif

Menurut Kasiram dalam Sujarweni (2022:39) penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemjkan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisa keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa tingkat hunian kamat tahun 2019-2022 di Hotel BRE.

3.3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Menurut Sujarweni (2022:89) data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi dengan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini data primer berupa hasil wawancara secara langsung dengan *Executive Housekeeper* di Hotel BRE, mengenai tingkat hunian kamar tahun 2017 sampai dengan 2022.

2. Data Sekunder

Menurut Sujarweni (2022:89) Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori dan lain sebagainya. Dalam data penelitian ini data sekunder berupa data atau catatan tingkat hunian kamar tahun 2017 sampai dengan 2022 di Hotel BRE.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menajring informasi kauntitatif dari responden sesuai lingkup

penelitian. Untuk mengumpulkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan penulis yang diadaptasi dari buku Asmani dalam Sujarweni (2022:93) ialah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung di Hotel BRE dengan mengumpulkan data yang diberikan.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan. Hal ini haruslah dilakukan secara mendalam agar kita mendapatkan data yang valid dan detail. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara langsung dengan *Executive Housekeeper* di Hotel BRE.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan menganalisis dokumen atau catatan yang ada di Hotel BRE yang berhubungan dengan jumlah tingkat hunian kamar.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan seluruh bahan bacaan yang mungkin pernah dibaca dan dianalisis, baik yang sudah dipublikasikan maupun sebagai koleksi pribadi yang secara khusus berkaitan dengan objek penelitian.

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono dalam Purkustianti (2012:27) Analisis deskriptif kuantitatif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Langkah-langkah analisis deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono dalam Purkustianti (2019:27) adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Menurut Ridwan dalam Purkustianti (2019:28) pengumpulan data adalah kegiatan mencari data di lapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu berupa angka yang menggambarkan tingkat hunian kamar di Hotel BRE selama 3 tahun terakhir.

2. Reduksi Data

Menurut Ridwan dalam Purkustianti (2019:28) reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Data yang direduksi dalam penelitian ini antara lain seluruh data mengenai tingkat hunian kamar selama 8 tahun terakhir di Hotel BRE.

1.5.1. Analisa Data Ramalan Penjualan

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Ordinary Least Square* (Metode jumlah kuadrat terkecil). Penulis memilih metode *ordinary least square* karena metode ini masuk dengan penelitian yang penulis ambil. Menurut Ellen Christina dalam Sudarismiati (2016:25) metode kuadrat terkecil, yang lebih dikenal dengan nama *Ordinary Least Square* adalah salah satu metode “pendekatan” yang paling penting dalam dunia keteknikan.

Dalam hal ini, terhadap data dilakukan pembagian menjadi dua kelompok. Yaitu untuk yang jumlahnya :

1. Genap, maka *score* nilai X-nya adalah ..., -5, -3, -1, 1, 3, 5, ...
2. Ganjil, maka *score* nilai X-nya adalah ..., -3,-2. -1, 0, 1, 2, 3, ...

Menurut Render dan Heizer dalam Sudarismiati dan Sari (2016:25) rumus untuk proyeksi trend dengan metode *ordinary least square* adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Dimana :

Y = Variabel yang akan diramalkan, dalam hal ini adalah peramalan tingkat hunian kamar

a = Komponen yang tetap dari penjualan setiap tahun

b = Tingkat perkembangan penjualan tiap tahun

x = Angka tahun yang dinyatakan dalam minggu, semester, triwulan, tahun dan sebagainya, tergantung kepada kesuaian yang ada di dalam perusahaan

n = Unit waktu yang dinyatakan dalam minggu, semester, tahun dan sebagainya, tergantung kepada kesuaian yang ada di dalam perusahaan

Untuk mencari nilai a dan b dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{\sum Y}{n} \qquad b = \frac{\sum XY}{\sum X}$$

Setelah peramalan penjualan disusun langkah selanjutnya yang diambil adalah menentukan anggaran penjualan, anggaran ini sendiri dapat ditentukan dengan cara mengalihkan penjualan dalam unit yang diharapkan dengan harga jual per unitnya. Metode *ordinary least square* memerlukan metode pendukung lain untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dalam *forecasting* tingkat hunian kamar metode, metode pendukung tersebut yaitu metode indeks musim.

3.5.2. Indeks Musim

Menurut Afifah dan Chaerani (2022:30) Gerakan musiman (*seasonal movement or variation*) merupakan gerakan yang teratur sehingga fluktuasinya terjadi pada waktu-waktu yang sama atau sangat berdekatan. Gerakan ini disebut dengan gerakan musiman karena gerakan ini terjadi bertepatan dengan pergantian musim dalam suatu tahun. Gerakan lainnya yang terjadi secara teratur dalam waktu yang singkat juga disebut gerakan musiman.

Karena jumlah hari pada setiap bulan tidak sama, maka perlu diadakan penyesuaian data. Penyesuaian data mempunyai alasan-alasan sebagai berikut :

1. Jumlah hari untuk setiap bulan tidak sama
2. Jumlah tamu menginap setiap bulan tidak sama

Dengan alasan-alasan diatas, apabila tingkat hunian kamar pada bulan februari lebih kecil dari pada bulan lainnya, itu tidak berarti ada kemerosotan pada bulan tersebut, tetapi karena hari pada bulan tersebut lebih sedikit dari pada bulan-bulan lain. Jumlah hari yang terdapat pada setiap tahun adalah berbeda dari jumlah rata-rata dalam setiap bulan. Untuk menyesuaikan perbedaan jumlah hari tersebut, maka data bulanan

dari hasil observasi harus dikalikan dengan suatu faktor pengali yang diperoleh dengan jalan mengalikan hari yang terdapat di dalam bulan itu dengan jumlah rata-rata dalam setiap bulan.

Metode ini merupakan model yang menggunakan data historis untuk menghitung rata-rata demand yang lalu, di mana rata-rata ini digunakan sebagai peramalan. Langkah pertama yang harus dilakukan menggunakan metode ini adalah menjumlahkan tiap musim sebagai dasar dalam mencari rata-rata per musim untuk seluruh tahun. Angka rata-rata dicari dengan membagi total setiap musim dengan jumlah musim. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rata-rata per musim } (\bar{Y}) = \frac{\text{Total Setiap Musim}}{\text{Jumlah Musim}}$$

Setelah rata permusim didapat, kemudian kita mencari persentase terhadap rata-rata per musim. Yaitu dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase terhadap rata-rata per musim } \bar{Y}(\%) = \frac{\text{Rata-rata Per Musim}}{\text{Total Rata-Rata}} \times 100$$

Selanjutnya, untuk memperoleh angka indeks musim dihitung dengan menjumlahkan persentase terhadap rata-rata dikali total musim, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Indeks musim} = \text{Persentase Terhadap Rata-Rata} \times \text{Total Musim}$$

Setelah indeks musim ditentukan, untuk memperkirakan penjualan bulanan di tahun selanjutnya dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Perkiraan Penjualan } (Y) = \frac{\text{Indeks Musim}}{\text{Total Indeks Musim}} \times \text{Perkiraan Penjualan Tahun}$$

3.5.3. Anggaran Penjualan

Menurut Munandar dalam Noor dan Lestari (2019:13) anggaran penjualan adalah rencana perusahaan untuk masa yang akan datang dimana dalam penyusunan anggaran penjualan tersebut perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi proses penyusunan anggaran penjualan tersebut. Adapun manfaat dari anggaran penjualan menurut Munandar dalam Noor dan Lestari (2019:14) adalah :

- 1) Secara umum, semua anggaran termasuk anggaran penjualan mempunyai tiga kegunaan pokok, yaitu sebagai pedoman kerja, alat pengkoordinasian kerja dan alat pengawasan kerja yang membantu manajemen dalam memimpin perusahaan.
- 2) Secara khusus, anggaran penjualan berguna sebagai dasar penyusunan semua anggaran-anggaran dalam perusahaan, sebab bagi perusahaan yang menghadapi pasar yang bersaing, anggaran penjualan harus disusun paling awal dari semua hal yang ada dalam perusahaan.

3.5.4. Anggaran Produksi

Menurut Adisaputro dalam Nusandaru (2006:14) Anggaran produksi merupakan alat untuk merencanakan, mengkoordinir kegiatan-kegiatan produksi dan mengontrol kegiatan-kegiatan produksi. Adapun tujuan disusunnya anggaran produksi yaitu :

- 1) Menunjang kegiatan penjualan, sehingga barang dapat disediakan sesuai dengan yang telah direncanakan.
- 2) Menjaga tingkat persediaan yang memadai
- 3) Mengatur produksi sedemikian rupa sehingga biaya-biaya produksi barang yang dihasilkan akan seminimal mungkin

Yang dimaksud anggaran produksi dalam penelitian ini, penulis lebih mengacu kepada anggaran kebutuhan produk *guest supplies*. Adapun secara garis besar anggaran produksi disusun dengan rumus sebagai berikut :

Anggaran penjualan kamar dalam unit	xxx
<u>Tingkat persediaan akhir produk <i>guest supplies</i> yang diinginkan</u>	<u>xxx +</u>
Jumlah produk yang diinginkan.....	xxx
<u>Tingkat persediaan awal</u>	<u>xxx -</u>
Total kebutuhan produk	xxx

3.5.5. Penyajian Data

Menurut Riduwan dalam Purkustianti (2019:28) penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini dalam bentuk grafik garis, yaitu melihat kenaikan atau penurunan tingkat hunian kamar di Hotel BRE.